
TARBIYAH S{ALAT QABLIYAH DAN BA'DIYAH DARI RASULULLAH

Imam Masrur *

Abstract

Hadith is an urgent thing in Islamic knowledge. It is the second source in Islam after Quran which explains the global message of Quran. It explains the daily activities like Qabliyah and Ba'diyah clearly. But in the fact, Fiqh hegemony dominates the Muslims daily activities than understanding to hadits. It happens especially to the Muslims in Indonesia. Fiqh becomes the standard and the major in facing a life' problem. So, the researcher will present how the real hadist is in explaining af'aliyah of Rasulullah relates to shalat Qabliyah and Ba'diyah based on ulama hadist' view.

This research uses a thematic hadith method. It is collecting the hadits which have a same theme which discuss about shalat Qabliyah and Ba'diyah of Rasulullah. Firstly, he will explain the validation of hadist' quality, then understanding to hadits. It can be used as manual interpretation. The local of this research is kutub al-tis'ah, and for the understanding is by sharh

Some conclusions from this research are Rasulullah did shalat Qabliyah and ba'diyah. Qabliyah subuh is two rakaat, then He slept till the muadzin iqamat. Qabliyah duhur is two or 4 rakaat. Ba'diyah dhuhur is two rakaat. Qabliyah Ashar is 4 rakaat by 2 salam. For Qabliyah maghrib, rasulullah commands to do it for the people who wish it. But, do not consider that it is a fervent. Ba'diyah maghrib is two, and ba'diyah isya' is two also.

Keywords:

Hadith; Qabliyah-Ba'diyah; Interpretation.

Abstrak

Hadith memiliki posisi sentral dalam Islam. Ia merupakan sumber kedua setelah al-Qur'an yakni berfungsi merinci pesan-pesan al-Qur'an yang mujmal, sehingga diperoleh keterangan yang jelas dalam menjalankan amaliah ibadah sehari-hari, termasuk shalat Qabliyah dan Ba'diyah. Akan tetapi faktanya, hegemoni pemikiran fiqh lebih kental mewarnai daripada pemahaman terhadap hadith dalam menentukan amaliah ibadah kaum Muslim, terutama Muslim Indonesia. Fiqh seakan-akan menjadi tolok ukur pertama dan utama dalam menghadapi persoalan. Oleh karena itu, peneliti akan menghadirkan bagaimana sebenarnya hadith melukiskan af'aliyah Rasulullah terkait shalat Qabliyah dan Ba'diyah murni sesuai dengan pandangan ulama hadith.

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode hadith tematik. Yakni dengan mengumpulkan hadith-hadith yang setema yang membahas shalat Qabliyah dan Ba'diyah Rasulullah. Dalam penelitian ini, sebelum melangkah pada pemahaman hadith akan dipaparkan validitas kualitas hadith, sehingga dapat digunakan sebagai pedoman penafsiran. Adapun lokal penelitian hadith adalah kitab kutub al-tis'ah, sedangkan pemahamannya diambil dari sharh kitab hadith.

Dari hasil penelitian diperoleh penjelasan bahwa Rasulullah melaksanakan shalat Qabliyah dan Ba'diyah: Qabliyah subuh sebanyak dua raka'at dan setelahnya beliau tidur ringan sampai muadzin iqamat. Qabliyah Dhuhur beliau laksanakan dua raka'at dan terkadang empat raka'at, sedangkan Ba'diyah Dhuhur beliau laksanakan dua raka'at. Qabliyah 'Ashar beliau laksanakan empat raka'at dengan dua kali salam. Untuk Qabliyah Maghrib Rasulullah memerintahkan menjalankannya bagi mereka yang menghendaki, tapi dengan catatan jangan menganggapnya sebagai kesunnahan yang dikuatkan, sedangkan Ba'diyah Maghrib, beliau menjalankan dua raka'at. Ba'diyah 'Isha, beliau menjalankan dua raka'at.

Kata Kunci:

Hadith; Qabliyah-Ba'diyah; Penafsiran.

A. Pendahuluan/Introduction

H{adi>th merupakan sumber ajaran Islam yang kedua setelah al-Qur'an. Ia menafsirkan apa yang disebutkan di dalam al-Qur'an dan terkadang merinci apa yang tertulis di dalam al-Qur'an sehingga diperoleh keterangan yang jelas sehingga dapat diterapkan dalam menjalankan amaliah sehari-hari.

Indonesia mayoritas penduduknya beragama Islam. Akan tetapi kebanyakan, ketika melaksanakan amaliah ibadah seringkali menjadikan pendapat imam madzhab sebagai kiblatnya. Diperparah lagi, mereka mengikuti saja tanpa mau berusaha mengetahui asal-usulnya bagaimana pendapat itu dimunculkan.

Nuansa fiqh terlihat sangat kental menghegemoni pemikiran Islam terutama di Indonesia. Sehingga seakan-akan fiqh menjadi tolok ukur pertama dan utama dalam menghadapi persoalan. Bahkan seringkali mengesampingkan sumber utama yang seharusnya digunakan sebagai rujukan utama.

Untuk itu penulis menghadirkan bagaimana h{adi>th menjelaskan *af'aliyah* Rasulullah dalam menjalankan s{alat *Qabliyah* dan *Ba'diyah* murni sesuai pandangan ulama h{adi>th. Sehingga dapat diketahui bagaimana sumber ini melukiskan s{alat *Rawatib* yang dijalankan oleh Rasulullah.

A. Definisi *Qabliyah* dan *Ba'diyah*

S{alat *Qabliyah* dan *Ba'diyah* kiranya diambil dari lafadz *qabla* dan *ba'da* yang tertulis dalam h{adi>th. Secara bahasa *qabla* berasal dari kata *qabala* bermakna mendekati, menjelang, menghadap, datang tidak lama lagi, berada dimukanya dan sebelum,¹ sedangkan *ba'da* bermakna setelah, berikutnya, kelak atau sesudah.² Tercermin dalam h{adi>th yang diriwayatkan oleh Imam Bukha>ri:

حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ حَرْبٍ قَالَ حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ عَنْ أَيُّوبَ
عَنْ نَافِعٍ عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ حَفِظْتُ مِنْ
النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَشْرَ رَكَعَاتٍ رَكَعَتَيْنِ قَبْلَ
الظُّهْرِ وَرَكَعَتَيْنِ بَعْدَهَا وَرَكَعَتَيْنِ بَعْدَ الْمَغْرَبِ فِي بَيْتِهِ
وَرَكَعَتَيْنِ بَعْدَ الْعِشَاءِ فِي بَيْتِهِ وَرَكَعَتَيْنِ قَبْلَ صَلَاةِ الصُّبْحِ³

Diriwayatkan dari Ibn H{arb dari H{ammad ibn Zaid dari Ayyub dari Na>fi' dari Ibn Umar, beliau berkata saya melaksanakan s{alat 10 raka'at sebagaimana yang dilakukan oleh Rasulullah. Yakni: dua raka'at sebelum dhuhur, dua raka'at setelah dhuhur, dua raka'at setelah maghrib di dalam rumahnya, dua raka'at setelah isya' di dalam rumahnya dan dua raka'at sebelum subuh. Terkadang beliau tidak melaksanakan dua raka'at sebelum fajr.

Sulaiman ibn H{arb adalah *atba' tabi'in* kecil yang dinilai *thiqah* oleh ulama kritikus h{adi>th seperti Ibn H{ajar. Al-Dzahabi dan Ibn H{atim mengatakan beliau adalah *Imam min al-Aimmah*.⁴ H{ammad ibn Zaid menurut para kritikus h{adi>th dinilai *thiqah thubu>t*.⁵ Yahya ibn Ma'i>n, al-Nasa'i dan Abu H{atim al-Ra>zi menilai Ayyub sebagai orang yang *thiqah, tsubu>t, hujjah, min al-kubba>ri al-fuqaha>*.⁶ Na>fi' dinilai oleh para kritikus h{adi>th seperti al-Nasa'i, al-Ajjily, Ibn Kharra>s sebagai orang yang *thiqah*.⁷ Ibn Umar adalah sahabat yang disepakati sebagai orang yang *thiqah*. Dengan demikian, h{adi>th di atas berkualitas *s{ahi>h*.

Dari asal katanya dan letak susunan kalimat dalam h{adith di atas telah jelas bahwa s{alat *Qabliyah* adalah s{alat yang menyertai s{alat fard{u yang pelaksanaannya dilakukan sebelumnya. Sedangkan s{alat *Ba'diyah* adalah s{alat yang menyertai s{alat fard{u yang pelaksanaannya dilakukan setelahnya.

B. Tarbiyah S{alat Rawa>tib Rasulullah

¹ Ahmad Warson Munawwir, *Kamus al-Munawwir* (Surabaya: Pustaka Progressif, 2000), 1087.

² Ahmad Warson Munawwir, *Kamus*, 95.

³ H{adi>th tersebut diriwayatkan oleh Imam Bukhari dalam *kitab al-Jum'ah* no. 1109. Lihat: Imam Bukhari, *S{ahih Bukha>ri*, (Beirut: Da>r al-Fikr, 2000).

⁴ Jamaluddin Abi al-H{ajaj Yusuf al-Mi>zi, *Tahzi>bu al-Kama>l* (Beirut: Mauqu>' Ya'su>b, Tth), 2545.

⁵ Jamaluddin Abi al-H{ajaj Yusuf al-Mi>zi, *Tahzi>bu al-Kama>l*, 1499.

⁶ Jamaluddin Abi al-H{ajaj Yusuf al-Mi>zi, *Tahzi>bu al-Kama>l*, 605.

⁷ Jamaluddin Abi al-H{ajaj Yusuf al-Mi>zi, *Tahzi>bu al-Kama>l*, 7086.

Pendidikan s{alat sunnah dalam keluarga, umumnya tata caranya mengacu pada fiqih semata. Pada rakaat pertama dan kedua membaca surat al-Fatihah dan setelahnya terserah hendak membaca surat apa yang dikehendaki. Menurut fiqih, memang ini benar adanya dan sah s{alatnya. Rasulullah adalah manusia terbaik hafalan al-Qur'annya, namun ternyata beliau memilih bacaan tertentu dibeberapa s{alat rawatibnya. Terkait adab-adab yang dilakukan di antara shalat rawatib dengan shalat fardhu belum dijabarkan dalam fiqih. Demikian juga waktu-waktu shalat rawatib yang dijaga oleh Rasulullah hanya bisa ditemukan dalam hadith.

Rasulullah melakukan s{alat *Qabliyah* dan *Ba'diyah* terbagi menjadi lima waktu. Akan tetapi mengenai kualitas hadithnya dan bagaimana caranya akan dijabarkan sebagai berikut:

1. *Qabliyah* Subuh dan *Ba'diyah* 'Ashar

حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ إِسْمَاعِيلَ قَالَ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَاحِدِ قَالَ
حَدَّثَنَا الشَّيْبَانِيُّ قَالَ حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ الْأَسْوَدِ
عَنْ أَبِيهِ عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ رَكْعَتَانِ لَمْ يَكُنْ رَسُولُ اللَّهِ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَدْعُهُمَا سِرًّا وَلَا عَلَانِيَةً
رَكْعَتَانِ قَبْلَ صَلَاةِ الصُّبْحِ وَرَكْعَتَانِ بَعْدَ الْعَصْرِ⁸

Diriwayatkan oleh Musa ibn Isma'ili dari 'Abdul Wahid dari al-Shaybani dari Abdurrahman ibn al-Aswad dari bapaknya dari 'Aishah. Dia berkata: Rasulullah melaksanakan s{alat dua raka'at baik secara menyendiri atau terlihat, yakni s{alat dua raka'at sebelum s{alat Subuh dan dua raka'at setelah 'Ashar.

Ibn Hibban menyatakan Musa ibn Isma'il adalah *muttaqi>n*, Muhammad Ibn Sa'id dan Abu H{a>tim al-Ra>zi menyatakan beliau

adalah *thiqah*, Yahya Ibn Ma'in menyatakan *thiqah makmu>n*.⁹ Abdul Wahid, para ulama kritikus h{adi>th mengatakan beliau adalah *thiqah*.¹⁰ Al-Shaiba>ni, para kritikus h{adi>th menyatakan beliau adalah *thiqah*.¹¹ Al-Ajili, Yahya ibn Ma'in, al-Laith dan Ibn H{arras menyatakan Abdurrahman adalah *thiqah*.¹² Sedangkan al-Aswad, para ulama kritikus h{adi>th seperti Ibn Hibban dan al-Ajili menyatakan beliau adalah *thiqah*.¹³ Adapun 'Aishah adalah salah satu dari istri Rasulullah. Sesuai dengan kaidah kesahihan sanad semua sahabat adalah *adil*.¹⁴ Dengan demikian, kualitas h{adi>th di atas adalah *s{ahi>h*.

Berdasarkan h{adi>th di atas, Rasulullah melakukan s{alat *Qabliyah* Subuh sebanyak dua raka'at. Para ulama h{adi>th mencermati contoh s{alat yang dilakukan Rasulullah tersebut sama sekali tidak memberikan argumentasi akan keabsahan *fi'liyah* beliau. Demikian juga para ulama fiqh menganggapnya sebagai s{alat sunnah *muakkad*, dan sama sekali tidak memperdebatkannya.¹⁵

Sedangkan bacaan surat pendek yang digunakan dalam s{alat *Qabliyah* Subuh adalah surat al-Ka>firu>n dan al-Ih{la>s. *Af'a>l* Rasulullah ini tercermin dalam h{adi>th yang diriwayatkan oleh Imam Muslim dan Imam al-Da>rimi:

حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ عَبَّادٍ وَابْنُ أَبِي عُمَرَ قَالَا حَدَّثَنَا
مَرْوَانَ بْنُ مُعَاوِيَةَ عَنْ يَزِيدَ هُوَ ابْنُ كَيْسَانَ عَنْ أَبِي
حَازِمٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ قَرَأَ فِي رَكْعَتَيْ الْفَجْرِ قُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُونَ وَقُلْ
هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ¹⁶

Diriwayatkan dari Muhammad ibn 'Abbad dan Ibn Abi Umar dari Marwan ibn Muawiyah dari Yazid yakni Ibn Kaisa>n dari Abi Hazim dari Abi Hurairah. Bahwasannya

⁸ Diriwayatkan oleh Imam Bukhari dalam kitab *Mawa>qitu al-S{ala>t*, no. 557.

⁹ Jamaluddin Abi al-H{ajaj Yusuf al-Mi>zi, *Tahzi>bu al-Kama>l*, 266.

¹⁰ Ibn Hajar al-Asqala>ni, *Tahzi>b al-Tahzi>b*, jil. 2 (Beirut: Da>r al-Fikr, 1984), 121.

¹¹ Ibn Hajar al-Asqala>ni, *Tahzi>b al-Tahzi>b*, jil. 1, 206.

¹² Ibn Hajar al-Asqala>ni, *Tahzi>b al-Tahzi>b*, jil. 6, 127.

¹³ Ibn Hajar al-Asqala>ni, *Tahzi>b al-Tahzi>b*, jil. 1, 299.

¹⁴ Syuhudi Ismail, *Kaedah Kesahihan Sanad Hadith* (Jakarta: Bulan Bintang, 1995), 56-82.

¹⁵ Lihat: Ibn Rushd, *Bida>yatu al-Mujtahid fi Niha>yati al-Muqtasid* (Beirut: Da>r al-Fikr, Tth), 151; Ibn H{ajar al-Asqala>ni, *Fath al-Ba>ri Sharh S{ahi>h Bukha>ri*, juz 2 (Beirut: Da>r al-Ma'rifah, 1379), 66.

¹⁶ H{adi>th ini diriwayatkan oleh Imam Muslim kitab *S{ala>tu al-Musa>firi>n wa Qasriha*, no. 1195.

Rasulullah telah membaca *qul ya> ayyuha al-ka>firu>n* dan *qul huwalla>hu ahad* pada s{alat fajar.

Muhammad ibn 'Abbad menurut para kritikus h{adi>th seperti Ibn H{ajar menilainya sebagai orang yang *thiqah*.¹⁷ Ibn Abi Umar dinilai sebagai orang yang *h{afi>dz*, *s{adu>q*.¹⁸ Marwa>n ibn Muawiyah dinilai *thiqah*, *h{afi>dz* oleh Yahya ibn Hambal. Sedangkan Yahya ibn Ma'i>n, Ali ibn al-Madi>ni menilai *thiqah*.¹⁹ Al-Dzahabi menyimpulkan Yazid ibn Ki>san sebagai *hasan al-hadi>th*.²⁰ Ibn H{ajar menyimpulkan Abi H{a>zim adalah *thiqah*.²¹ Sedangkan Abu Hurairah adalah sahabat yang disepakati oleh ulama sebagai orang yang *thiqah*. Dengan demikian, h{adi>th di atas berkualitas *s{ahi>h*.

أَخْبَرَنَا سَعِيدُ بْنُ عَامِرٍ عَنْ هِشَامِ عَنِ مُحَمَّدٍ عَنْ
عَائِشَةَ قَالَتْ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
يُخْفِي مَا يَفْرَأُ فِيهِمَا وَذَكَرَتْ قُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُونَ وَقُلْ
هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ قَالَ سَعِيدٌ فِي رِجَالِي الْقَجْرِ²²

Diriwayatkan dari Sa'i>d ibn 'A>mir dari Hisha>m dari Muhammad dari 'Aishah. Beliau berkata: Rasulullah membaca bacaan s{alat fajar dengan *sirri*. Dan beliau memilih membaca surat pendek *qul ya> ayyuha al-ka>firu>n* dan *qul huwalla>hu ahad*.

Yahya ibn Ma'i>n, al-Ajily menilai Sa'i>d ibn 'A<mir sebagai orang yang *thiqah*. Imam al-Bukha>rid dan Ibn H{a>tim al-Ra>zi

menilainya *kathi>r al-ghalat*.²³ Hisha>m menurut mayoritas kritikus h{adi>th dinyatakan *thiqah*.²⁴ Ah{mad ibn Hambal, Yahya ibn Ma'i>n, Muh{ammad ibn Sa'i>d dan al-'Ajily menyatakan Muh{ammad adalah orang yang *thiqah*.²⁵ Sedangkan 'A<ishah adalah sahabat dan istri Rasulullah yang disepakati sebagai orang *thiqah*. Dengan demikian h{adi>th ini berkualitas *s{ahi>h*.

Imam al-Bukha>ri menambahkan, bahwa Rasulullah setelah s{alat *Qabliyah* S{ubuh, beliau tidur sebentar dengan menggunakan tangan kanannya sebagai bantal sehingga Muadzin *iqa>mah*.²⁶

Setelah melaksanakan *Qabliyah* S{ubuh, para sahabat yang alim melarang berbicara hingga s{alat Subuh kecuali membaca dzikir kepada Allah.²⁷ Dikecualikan bila memang ada kebutuhan yang penting.²⁸

Berbeda dengan s{alat *Ba'diyah* 'Ashar, para ulama berbeda pendapat tentang ini. Ibn Abbas berpendapat, Rasulullah melarang s{alat *Ba'diyah* 'As}ar. Aku tidak tahu apakah meninggalkannya itu mendapat pahala atau siksa. Yang jelas, ketika Rasulullah memerintahkan maka kita harus mengikutinya.²⁹ Ibn Zubair dari jalur 'Aishah menyatakan saya telah melakukan s{alat tersebut. 'Aishah mengatakan padaku bahwa Rasulullah sebelum masuk ke kamarku, beliau s{alat dua raka'at setelah 'As}ar. 'Aishah sendiri menyatakan, Rasulullah tidak meninggalkan s{alat tersebut sebelum beliau wafat.³⁰

¹⁷ Jamaluddin Abi al-H{ajaj Yusuf al-Mi>zi, *Tahzi>bu al-Kama>l*, 5992.

¹⁸ Jamaluddin Abi al-H{ajaj Yusuf al-Mi>zi, *Tahzi>bu al-Kama>l*, 6391.

¹⁹ Jamaluddin Abi al-H{ajaj Yusuf al-Mi>zi, *Tahzi>bu al-Kama>l*, 6575.

²⁰ Jamaluddin Abi al-H{ajaj Yusuf al-Mi>zi, *Tahzi>bu al-Kama>l*, 7767.

²¹ Jamaluddin Abi al-H{ajaj Yusuf al-Mi>zi, *Tahzi>bu al-Kama>l*, 2479.

²² H{adi>th ini diriwayatkan oleh Imam al-Da>rimi kitab *S{ala>t*. Imam al-Da>rimi, *Sunan al-Da>rimi*, vol. 1 (Beirut: Da>r al-Kita>b al-'A<rabi, 1996), 398.

²³ Jamaluddin Abi al-H{ajaj Yusuf al-Mi>zi, *Tahzi>bu al-Kama>l*, 2338.

²⁴ Jamaluddin Abi al-H{ajaj Yusuf al-Mi>zi, *Tahzi>bu al-Kama>l*, 7289.

²⁵ Jamaluddin Abi al-H{ajaj Yusuf al-Mi>zi, *Tahzi>bu al-Kama>l*, 5947.

²⁶ H{adi>th ini diriwayatkan oleh Imam al-Bukha>ri kita>b *al-Adza>n*, no. 590; kita>b *al-Jum'ah*, no. 1090.

²⁷ H{adi>th ini diriwayatkan oleh Imam al-Tirmidzi kitab *S{ala>t*, no. 383.

²⁸ Muh{ammad Abdurrah}man ibn Abdurrah}im, *Tuhfat al-Ahwadzy>*, jil. 2 (Beirut: Da>r al-'Ilmiyyah, Tth), 391.

²⁹ Ibn Rajab, *Fath al-Ba>ri li Ibn al-Rajab*, juz 2 (Beirut: Da>r al-Ma'rifah, Tth), 129.

³⁰ Redaksi h{adi>th yang dimaksud dari 'A<ishah tersebut sebagai berikut:

Pendapat 'Aishah ini ditafsirkan oleh Ibn Hajar, maksudnya adalah ketika Rasulullah terbengkalai melakukan s{alat *Ba'diyah* Dhuhur, maka beliau menggantinya setelah s{alat 'As{ar. Hal ini mengandung pesan, orang yang memilih secara khusus melakukan s{alat sunnah setelah 'As{ar hingga matahari terbenam tidaklah dibenarkan. Jadi pelarangan tersebut tidaklah bersifat mutlak.³¹

Melihat adanya silang pendapat, penulis memilih pendapat yang menyatakan bahwa *Ba'diyah* 'As{ar adalah tidak diperbolehkan. S{alat yang dilakukan Rasulullah pada waktu tersebut adalah s{alat untuk menggantikan *Ba'diyah* Dhuhur yang belum sempat beliau lakukan.

2. Qabliyah dan Ba'diyah Dhuhur

حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ بُكَيْرٍ حَدَّثَنَا اللَّيْثُ عَنْ عَقِيلٍ عَنْ
ابْنِ شِهَابٍ قَالَ أَخْبَرَنِي سَالِمٌ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍ
رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ صَلَّى مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَكَعَتَيْنِ قَبْلَ الظُّهْرِ وَرَكَعَتَيْنِ بَعْدَ
الظُّهْرِ وَرَكَعَتَيْنِ بَعْدَ الْجُمُعَةِ وَرَكَعَتَيْنِ بَعْدَ الْمَغْرَبِ
وَرَكَعَتَيْنِ بَعْدَ الْعِشَاءِ³²

Diriwayatkan dari Yahya ibn Bukair dari al-Laith dari Uqail dari ibn Shiha>b. Dia berkata dari Sa>lim dari Abdullah ibn Umar. Dia berkata: saya s{alat bersama Rasulullah dua raka'at setelah Dhuhur, dua raka'at setelah Jum'at, dua raka'at setelah maghrib, dan dua raka'at setelah Isha'.

Yahya ibn Bukair dinilai oleh kritikus h{adi>th sebagai ulama yang *thiqah*.³³ Al-Laith, para kritikus seperti Ahmad ibn H{ambal, Ali al-Madini, Yahya ibn Ma'in mengatakan beliau adalah *thiqah*.³⁴ 'Uqail, para ulama seperti al-Zuhri, Yahya ibn Ma'in dan al-Nasa'i menilainya *thiqah*, *athbat al-na>s*.³⁵ Ibn Shihab dinilai para kritikus dengan *thiqah*.³⁶ Salim dinilai sebagai ulama yang *faqih*>h, beliau memiliki kealiman sebagai Abdullah ibn Umar.³⁷

Melihat kualitas para perawi h{adi>th di atas, dapat diketahui bahwa H{adi>th tersebut berkualitas *s{ahi}>h*.

Pemaparan h{adi>th di atas menjelaskan bahwasannya Rasulullah melakukan s{alat sebelum s{alat Dhuhur sebanyak dua raka'at, demikian juga setelahnya. Adapun bila bertepatan dengan hari Jum'at maka Rasulullah juga melakukan s{alat setelahnya sebanyak dua raka'at.

Dalam h{adi>th lain yang diriwayatkan oleh Imam Muslim dari jalur 'Aishah ditemukan Rasulullah pernah melakukan s{alat sebelum Dhuhur empat raka'at di dalam rumah, setelah itu beliau berjama'ah Dhuhur bersama para sahabat.³⁸ Demikian juga disebutkan dalam h{adi>th yang diriwayatkan oleh Imam al-Tirmidzi bahwasannya Rasulullah s{alat sebelum Dhuhur sebanyak empat raka'at dan setelah Dhuhur sebanyak dua raka'at.³⁹

عن هشام بن عروة عن أبيه عن عائشة قالت ما ترك رسول الله {صلى الله عليه وسلم} ركعتين بعد العصر عندي قط وأخرجه من حديث الأسود بن يزيد عن عائشة قالت: صلاتان ما تركهما رسول الله {صلى الله عليه وسلم} في بيته قط سراً ولا علانية ركعتان قبل صلاة الصبح وركعتان بعد العصر ومن حديث أبي إسحق السبيعي قال رأيت الأسود ومسروقاً شهدا على عائشة أنها قالت ما كان النبي {صلى الله عليه وسلم} يأتيني في يومي بعد العصر إلا صلى ركعتين ولم يذكر أبو مسعود مسروقاً في ترجمة الأسود ولا في ترجمة مسروق وأخرجه البخاري من حديث عبد العزيز بن رفيع قال رأيت عبد الله بن الزبير يطوف بعد الفجر ويصلي ركعتين ورأيت عبد الله بن الزبير يصلي بعد العصر ويخبر أن عائشة حدثته أن النبي {صلى الله عليه وسلم} لم يدخل بيتها إلا صلاهما ومن حديث أيمن المكي أنه سمع عائشة تقول والذي ذهب به وما تركهما حتى لقي الله حتى نقل عن الصلاة وكان يصلي كثيراً من صلاته قاعداً

Lihat: Muh{ammad ibn Futu>h al-H{ami>dy, *Al-Jam'u Baina al-S{ahi>hain al-Bukha>ri wa Muslim*, vol. 4 (Libanon: Beirut, 2002), 71.

³¹ Ibn H{ajar al-'Asqala>ni, *Fath al-Ba>ri*, 66.

³² Diriwayatkan oleh Imam al-Bukha>ri dalam kitab *al-Jum'ah*, no. 1099.

³³ Ibn Hajar al-'Asqala>ni, *Tahzi>b al-Tahzi>b*, jil. 1, 153.

³⁴ Ibn Hajar al-'Asqala>ni, *Tahzi>b al-Tahzi>b*, jil. 8, 412-413.

³⁵ Yusuf ibn Zaki Abdurrahman Abu al-H{ajaj al-Ma>zi, *Tahzi>b al-Kama>l*, jil. 20 (Beirut: Muassasah al-Risa>lah, 1980), 242.

³⁶ Ibn Hajar al-'Asqala>ni, *Tahzi>b al-Tahzi>b*, jil. 9, 395-397.

³⁷ Ibn Hajar al-'Asqala>ni, *Tahzi>b al-Tahzi>b*, jil. 3, 378.

³⁸ H{adi>th ini diriwayatkan oleh Imam Muslim dalam kitab *S{ala>tu al-Musa>firi>n wa Qasriha*, no. 1201.

³⁹ H{adi>th ini diriwayatkan oleh Imam al-Tirmidzi dalam *Sunan-nya* kitab *al-S{ala>t*, no. 389;

Menyikapi perbedaan pendapat di atas, Abu Ja'far al-T{aba>ri mengatakan s{alat empat raka'at adalah batas maksimalnya sedangkan dua raka'at adalah batas minimalnya. Adapun Muhammad Abdurrahma>n mengatakan terkadang Rasulullah s{alat *Qabliyah* Duhur dua raka'at dan terkadang empat raka'at.⁴⁰

3. Qabliyah 'As{ar

حَدَّثَنَا بُنْدَارٌ مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ حَدَّثَنَا أَبُو عَامِرٍ هُوَ
الْعَقَدِيُّ عَبْدُ الْمَلِكِ بْنُ عَمْرِو حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ أَبِي
إِسْحَاقَ عَنْ عَاصِمِ بْنِ ضَمْرَةَ عَنْ عَلِيٍّ قَالَ كَانَ
النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي قَبْلَ الْعَصْرِ أَرْبَعَ
رَكَعَاتٍ يَفْصِلُ بَيْنَهُنَّ بِالتَّسْلِيمِ عَلَى الْمَلَائِكَةِ
الْمُقَرَّبِينَ وَمَنْ تَبِعَهُمْ مِنَ الْمُسْلِمِينَ وَالْمُؤْمِنِينَ قَالَ
أَبُو عَيْسَى وَفِي الْبَابِ عَنْ ابْنِ عَمْرٍو وَعَبْدِ اللَّهِ بْنِ
عَمْرٍو قَالَ أَبُو عَيْسَى حَدِيثٌ عَلِيٍّ حَدِيثٌ حَسَنٌ
وَإِخْتَارَ إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ أَنْ لَا يَفْصِلَ فِي الْأَرْبَعِ
قَبْلَ الْعَصْرِ وَإِخْتَجَّ بِهَذَا الْحَدِيثِ وَقَالَ إِسْحَاقُ
وَمَعْنَى قَوْلِهِ أَنَّهُ يَفْصِلُ بَيْنَهُنَّ بِالتَّسْلِيمِ يَعْنِي التَّسْهُدَ
وَرَأَى الشَّافِعِيُّ وَأَحْمَدُ صَلَاةَ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ مَثْنَى
مَثْنَى يَخْتَارَانِ الْفَصْلَ فِي الْأَرْبَعِ قَبْلَ الْعَصْرِ⁴¹

Diriwayatkan dari Bundar dari Abu 'A<mir yakni al-'Aqdiy Abdul Malik ibn Umar dari Sufyan dari Abi Isha>q dari 'As{im ibn D{amrah dari 'Ali, dia berkata: Rasulullah telah melakukan s{alat empat raka'at sebelum 'As{ar dengan memisahkannya dengan dua kali salam, (dan menambahnya) عَلَى الْمَلَائِكَةِ الْمُقَرَّبِينَ وَمَنْ تَبِعَهُمْ مِنَ الْمُسْلِمِينَ وَالْمُؤْمِنِينَ. Abu Isa berkata, h{adi>th Ali ini berkualitas *h{asan*. Dalam *Qabliyah* 'As{ar, Ishaq ibn Ibra>him memilih empat raka'at dengan satu kali salam. Ishaq berkata, yang dimaksud بِالتَّسْلِيمِ adalah tashahhud. Imam Ahmad dan al-Shafi'i berpendapat s{alat empat raka'at sebelum

'As{ar dengan cara memisah tiap dua raka'at lebih mereka pilih.

Abu 'A<mir para ulama mengatakan beliau adalah *thiqah*. Sedangkan Sufyan dan Abi Isha>q dinilai *thiqah*. 'A<sim ibn D{amrah berkualitas *s{adu>q*. Abu Isa mengatakan bahwa h{adi>th yang diriwayatkan dari jalur Ali ini berkualitas *h{asan*.⁴²

S{alat *Qabliyah* 'As{ar memiliki keutamaan yang luar biasa. Imam T{abra>ni dalam *Mu'jam al-Kabi>r* dan *Mu'jam al-Ausat* meriwayatkan dari jalur Abdullah ibn Umar secara *marfu>* mengatakan bahwa Rasulullah bersabda: barang siapa s{alat *Qabliyah* 'As{ar maka Allah mengharapkan jasadnya tersentuh api neraka.⁴³ Sedangkan dari jalur Abu Hurairah mengatakan bahwa Rasulullah bersabda: barang siapa s{alat *Qabliyah* 'Asar empat raka'at maka Allah akan mengampuni dosa-dosanya. Dari jalur Ummu Salamah mengatakan, bahwa Rasulullah bersabda: barang siapa s{alat *Qabliyah* 'As{ar empat raka'at maka Allah mengharamkan badannya terkena api neraka.⁴⁴ *Mus{annif Tuhfatu al-Ahwa>dzi* mengatakan s{alat *Qabliyah* 'As{ar ini disunnahkan.⁴⁵

4. Qabliyah dan Ba'diyah Maghrib

حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ بُكَيْرٍ حَدَّثَنَا اللَّيْثُ عَنْ عَقِيلٍ عَنْ
ابْنِ شِهَابٍ قَالَ أَخْبَرَنِي سَالِمٌ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو
رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ صَلَّيْتُ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَكَعَتَيْنِ قَبْلَ الظُّهْرِ وَرَكَعَتَيْنِ بَعْدَ
الظُّهْرِ وَرَكَعَتَيْنِ بَعْدَ الْجُمُعَةِ وَرَكَعَتَيْنِ بَعْدَ الْمَغْرِبِ
وَرَكَعَتَيْنِ بَعْدَ الْعِشَاءِ⁴⁶

Pembahasan tersebut juga diterangkan dalam sharhnya *Tuhfatu al-Ahwa>dzi*. Lihat: Muh{ammad Abdurrah}man ibn Abdurrah{im, *Tuhfat al-Ahwa>dzy*, jil. 2, 387.

⁴⁰ Muh{ammad Abdurrah}man ibn Abdurrah{im, *Tuhfat al-Ahwa>dzy*, 409.

⁴¹ H{adi>th ini diriwayatkan oleh Imam Tirmidzi dalam *Sunan-nya kitab al-S{ala>t*, no. 394.

⁴² Muh{ammad Abdurrah}man ibn Abdurrah{im, *Tuhfat al-Ahwa>dzy*, jil. 2, 388.

⁴³ Abu al-Qa>sim Sulaiman ibn Ah{mad al-T{abra>ni, *Mu'jam al-Ausat*, vol. 3 (Qa>hirah: Da>r al-

H{aramain, 1994), 88; Idem, *Mu'jam al-Kabi>r*, vol. 23 (Mosul: Maktabah al-Ulu>m wa al-H{ukm, 1983), 281.

⁴⁴ Muh{ammad ibn 'Ali ibn Muhammad al-Shauka>ni, *Nail al-Aut{a>r*, vol. 3 (Damshik: Ida>ratu al-T{aba>ah al-Muniriyah, Tth), 20.

⁴⁵ Muh{ammad Abdurrah}man ibn Abdurrah{im, *Tuhfat al-Ahwa>dzy*, jil. 2, 388.

⁴⁶ Diriwayatkan oleh Imam al-Bukhari dalam kitab *al-Jum'ah*, no. 1099.

Diriwayatkan dari Yahya ibn Bukair dari al-Laith dari Uqail dari ibn Shiha>b. Dia berkata dari Sa>lim dari Abdullah ibn Umar. Dia berkata: saya s{alat bersama Rasulullah dua raka'at setelah Dhuhur, dua raka'at setelah Jum'at, dua raka'at setelah maghrib, dan dua raka'at setelah Isha'.

Yahya ibn Bukair dinilai oleh kritikus h{adi>th sebagai ulama yang *thiqah*.⁴⁷ Al-Laith, para kritikus seperti Ahmad ibn H{ambal, Ali al-Madini, Yahya ibn Ma'in mengatakan beliau adalah *thiqah*.⁴⁸ 'Uqail, para ulama seperti al-Zuhri, Yahya ibn Ma'in dan al-Nasa'i menilainya *thiqah*, *athbat al-na>s*.⁴⁹ Ibn Shihab dinilai para kritikus dengan *thiqah*.⁵⁰ Sa>lim dinilai sebagai ulama yang *faqih*, beliau memiliki kealiman sebagai Abdullah ibn Umar.⁵¹

Melihat kualitas para perawi h{adi>th di atas, dapat diketahui bahwa H{adi>th tersebut berkualitas *s{ahih*.

Adapun bacaan yang digunakan saat melaksanakan s{alat *Ba'diyah* maghrib adalah surat al-Ka>firu>n dan al-Ikhla>s. Perilaku Rasulullah tersebut tercermin dalam sebuah h{adi>th yang diriwayatkan oleh Imam al-Tirmidzi:

حَدَّثَنَا أَبُو مُوسَى مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى حَدَّثَنَا بَدَلُ بْنُ الْمُحَدَّرِ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْمَلِكِ بْنُ مَعْدَانَ عَنْ عَاصِمِ بْنِ بَهْدَلَةَ عَنْ أَبِي وَائِلٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ أَنَّهُ قَالَ مَا أَحْصِي مَا سَمِعْتُ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَفْرَأُ فِي الرَّكْعَتَيْنِ بَعْدَ الْمَغْرَبِ وَفِي الرَّكْعَتَيْنِ قَبْلَ صَلَاةِ الْفَجْرِ يَقُلُ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُونَ وَقُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ قَالَ وَفِي الْبَابِ عَنْ ابْنِ عُمَرَ قَالَ أَبُو عِيْسَى حَدِيثُ ابْنِ مَسْعُودٍ حَدِيثٌ غَرِيبٌ مِنْ حَدِيثِ ابْنِ مَسْعُودٍ لَا نَعْرِفُهُ إِلَّا مِنْ حَدِيثِ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ مَعْدَانَ عَنْ عَاصِمِ⁵²

Diriwayatkan dari Abu Musa Muhammad ibn Muthanna dari Badal ibn Muh{abbar dari

Abdul Ma>lik ibn Ma'da>n dari 'A<s{im ibn Bahdalah dari Abi Wa>il dari 'Abdullah ibn Mas'u>d berkata: tidak terhitung jumlahnya aku mendengar Rasulullah membaca surat pendek pada s{alat *Ba'diyah Maghrib* dan *Qabliyah* Subuh dengan surat قُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُونَ وَقُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ. Dalam bab dari Ibn Umar, Abu Isa berkata, h{adi>th Ibn Mas'u>d ini adalah h{adi>th *ghari>b*. Kami tidak mengetahuinya melainkan dari jalur 'Abdul Malik ibn Ma'da>n dari 'A<s{im.

Abu Isa menjelaskan bahwa kualitas h{adi>th ini adalah *d{a'if* karena lemahnya Abdul Malik ibn Ma'da>n. Akan tetapi h{adi>th ini memiliki banyak *shawa>hid*, sehingga dapat naik ke derajat *h{asan lighairihi*.⁵³

Berkenaan dengan h{adi>th yang menerangkan *Qabliyah Maghrib*, Rasulullah bersabda:

حَدَّثَنَا أَبُو مَعْمَرٍ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَارِثِ عَنْ الْحُسَيْنِ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ بَرِيْدَةَ قَالَ حَدَّثَنِي عَبْدُ اللَّهِ الْمَرْزِيُّ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ صَلُّوا قَبْلَ صَلَاةِ الْمَغْرَبِ قَالَ فِي الثَّلَاثَةِ لِمَنْ شَاءَ كَرَاهِيَةً أَنْ يَتَّخِذَهَا النَّاسُ سُنَّةً⁵⁴

Diriwayatkan dari Abu Ma'mar dari 'Abdul Wa>rith dari H{usain dari Abdullah ibn Buraidah dari 'Abdullah al-Muzanni dari Rasulullah. Beliau bersabda: "s{alatlah sebelum Maghrib". Beliau mengulanginya sebanyak tiga kali dan mengatakan "bagi orang yang menghendaki", dan mencegah bagi yang menganggapnya sebagai kesunnahan.

Menurut Yahya Ibn Ma'i>n, Abu Zur'ah al-Ra>zi dan al-Ajily mengatakan Abu Ma'mar adalah orang yang *thiqah*.⁵⁵ Abdul Wa>rith, para kritikus h{adi>th menyimpulkannya

⁴⁷ Ibn Hajar al-Asqala>ni, *Tahzi>b al-Tahzi>b*, jil. 1, 153.

⁴⁸ Ibn Hajar al-Asqala>ni, *Tahzi>b al-Tahzi>b*, jil. 8, 412-413.

⁴⁹ Yusuf ibn Zaki Abdurrahman Abu al-H{ajaj al-Ma>zi, *Tahzi>b al-Kama>l*, jil. 20, 242.

⁵⁰ Ibn Hajar al-Asqala>ni, *Tahzi>b al-Tahzi>b*, jil. 9, 395-397.

⁵¹ Ibn Hajar al-Asqala>ni, *Tahzi>b al-Tahzi>b*, jil. 3, 378.

⁵² H{adi>th ini diriwayatkan oleh Imam al-Tirmidzi dalam *Sunan*-nya kitab *al-S{ala>t*, no. 396.

⁵³ Muh{ammad Abdurrah{im, *Tuhfat al-Ahwadzy>*, jil. 2, 388.

⁵⁴ H{adi>th ini diriwayatkan oleh Imam al-Bukha>ri dalam kitab *al-Jum'ah*, no. 1111.

⁵⁵ Ibn Hajar al-Asqala>ni, *Tahzi>b al-Tahzi>b*, 3498.

sebagai orang yang *thiqah*.⁵⁶ Muhammad ibn Sa'ad, Ibn Hibban dan al-Nasa'i menyatakan H{usain sebagai orang *thiqah*.⁵⁷ Para kritikus menyatakan 'Abdullah ibn Buraidah sebagai orang yang *thiqah*, kecuali al-Kharras, mengatakan beliau adalah *s{adu>q}*.⁵⁸ Sedangkan Abdullah ibn Muzany adalah sahabat yang disepakati sebagai orang yang *thiqah*. Dengan demikian, h{adi>th di atas adalah *s{ahi>h}*.

Menanggapi h{adi>th ini, imam al-T{a>bari mengatakan, tidak mungkin perkataan Rasulullah yang tiga kali tersebut mengandung makna menghilangkan kesunnahan. Tentu saja apa yang diperintahkan Rasulullah mengandung kesunnahan.⁵⁹

5. Qabliyah dan Ba'diyah 'Isha>

Sejauh penelusuran peneliti terhadap h{adi>th yang membahas tentang *Qabliyah* 'Isha> tidak penulis temukan. Hasil penelusuran mengenai *Qabliyah* 'Isha> ditemukan dari sharh h{adi>th 'Amdatu al-Qa>ri yang membahas tentang s{alat rawatib yang dilakukan Rasulullah ketika dalam perjalanan (*safar*). Adapun redaksi h{adi>th yang di sharahi tersebut adalah:

حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سُلَيْمَانَ قَالَ حَدَّثَنِي ابْنُ وَهْبٍ
قَالَ حَدَّثَنِي عُمَرُ بْنُ مُحَمَّدٍ أَنَّ حَفْصَ بْنَ عَاصِمٍ حَدَّثَهُ
قَالَ سَأَفَرَّ ابْنُ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا فَقَالَ صَحِبْتُ
النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَلَمْ أَرَهُ يُسَبِّحُ فِي السَّفَرِ
وَقَالَ اللَّهُ جَلَّ ذِكْرُهُ لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ إِسْوَةٌ
حَسَنَةٌ⁶⁰

Diriwayatkan dari Yahya ibn Sulaiman dari Ibn Wahb dari Umar ibn Muhammad dari Hafsi ibn 'Asim dari Ibn Umar. Beliau

berkata: saya menemani Rasulullah dalam perjalanan dan saya tidak melihat beliau melakukan s{alat sunnah dalam perjalanan. Dan Allah berfirman "sesungguhnya pada diri Rasulullah itu mengandung suri tauladan yang baik bagi kamu sekalian".

Ibn Hibban, al-'Aqiliy dan al-Daruqutni mengatakan Sulaiman adalah *thiqah*.⁶¹ Ahmad ibn Hambal mengatakan *thiqah* dan Yahya ibn Ma'in mengatakan *s{a>lih al-h{adi>th}* terhadap Ibn Wahb.⁶² Umar ibn Muhammad disimpulkan para kritikus h{adi>th sebagai orang yang *thiqah*.⁶³ Demikian juga terhadap H{afsi ibn 'Asim dinyatakan sebagai orang yang *thiqah*.⁶⁴ Ibn Umar adalah sahabat yang telah disepakati sebagai orang yang *thiqah*. Dengan demikian, h{adi>th ini berkualitas *s{ahi>h}*.

Dari h{adi>th di atas, Badruddin 'Aini al-H{anafi memberikan sharh dengan menukil pernyataan dari Ibn Hisham bahwa Ketika Rasulullah melakukan perjalanan, beliau jarang melakukan s{alat sunnah rawatib, termasuk di antaranya s{alat sunnah sebelum 'Isha.⁶⁵

Dari pendapat yang bersifat sharh h{adi>th ini, dapat diketahui bahwa Rasulullah melakukan *Qabliyah* 'Isha>. Akan tetapi dari redaksi h{adi>th yang secara *lafdzi* menyatakan adanya *Qabliyah* 'Isha> kiranya belum ditemukan.

Sedangkan terkait dengan *Ba'diyah* 'Isha>, h{adi>thnya sudah banyak diriwayatkan oleh para *mukharrij* h{adi>th dan telah masuk sepuluh atau dua belas yang diisyaratkan oleh Rasulullah.⁶⁶

⁵⁶ Ibn Hajar al-Asqalani, *Tahzi>b al-Tahzi>b*, 4251.

⁵⁷ Ibn Hajar al-Asqalani, *Tahzi>b al-Tahzi>b*, 1320.

⁵⁸ Ibn Hajar al-Asqalani, *Tahzi>b al-Tahzi>b*, 3227.

⁵⁹ Ibn Rajab, *Fath al-Ba>ri li Ibn al-Rajab*, juz 4, 240; Abdul Rauf al-Mannawi, *Faid{ al-Qadi>r Sharh Ja>mi' al-S{aghi>r}*, jil. 4 (Mesir: Maktabah al-Tija>riyyah Kubra>, Tth), 202.

⁶⁰ H{adi>th ini diriwayatkan oleh Imam al-Bukhari dalam kitab *Al-Jum'ah*, no. 1037

⁶¹ Jalaluddin al-Suyuti, *H{asan al-Muh{ad{arah fi Ta>ri>kh Misr wa al-Qa>hirah}* (Mesir: Daar Ihya al-Kutub, 1967), 290.

⁶² Ibn Hajar al-Asqalani, *Tahzi>b al-Tahzi>b*, 3694.

⁶³ Ibn Hajar al-Asqalani, *Tahzi>b al-Tahzi>b*, 4965.

⁶⁴ Ibn Hajar al-Asqalani, *Tahzi>b al-Tahzi>b*, 1407.

⁶⁵ Lihat, Badruddin 'Aini al-H{anafi, *Amdatu al-Qa>ri Sharh S{ahih al-Bukhari>ri}*, jil. 11 (Beirut: Multaqa> Ahlu al-H{adi>th, 2006), 191. Redaksi aslinya sebagai berikut:

قال هشام رأيت محمدا كثيرا لا يتطوع في السفر قبل الظهر ولا بعدها ولا يدع ركعتي الفجر والمغرب وما رأيت يتطوع قبل العصر ولا قبل العشاء ويصلي العشاء ثم يوتر

⁶⁶ Diriwayatkan oleh Imam al-Bukhari dalam kitab *al-Jum'ah*, no. 1099; Imam Muslim dalam kitab *Salatu al-*

C. KESIMPULAN

Tarbiyah s{alat *Qabliyah* dan *Ba'diyah* dari Rasulullah berdasarkan informasi h{adi>th dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Rasulullah melakukan s{alat *Qabliyah* S{ubuh sebanyak dua raka'at dan setelah melaksanakannya beliau tidur ringan dengan menjadikan tangan kanannya sebagai bantal sampai muadzin iqa>mat. Adapun bacaan yang dibaca pada saat s{alat *Qabliyah* tersebut adalah surat al-Ka>firu>n dan al-Ikhla>s.

2. S{alat *Qabliyah* Dhuhur terkadang Rasulullah melakukannya sebanyak dua raka'at dan terkadang empat raka'at sedangkan untuk *Ba'diyah* Dhuhur Rasulullah melaksanakan dua raka'at.

3. Rasulullah melaksanakan s{alat *Qabliyah* 'As{ar sebanyak empat raka'at dengan dua kali salam. Terkait dengan *Ba'diyah* 'Asar, bila memahami h{adi>th secara lahiriah, maka Rasulullah melaksanakan *Ba'diyah* 'As{ar. Akan tetapi dari keterangan 'Aishah, yang dilakukan Rasulullah setelah 'As{ar itu adalah meng-*qada* s{alat *Ba'diyah* Dhuhur yang belum sempat beliau lakukan.

4. Rasulullah memerintahkan s{alat *Qabliyah* Maghrib bagi mereka yang menghendaki. Akan tetapi beliau memberi rambu-rambu "jangan mengambilnya sebagai sebuah kesunnahan yang dikuatkan". Sedangkan mengenai *Ba'diyah* Maghrib, beliau melakukannya dan menggunakan surat al-Ka>firu>n dan al-Ikhla>s sebagai bacaan surat pendeknya.

5. Terkait *Qabliyah* 'Isha>, hanya ditemukan sebuah sharh bahwa Rasulullah tidak melakukan s{alat

tersebut saat perjalanan. Akan tetapi sebaliknya, belum ditemukan sebuah h{adi>th yang secara jelas menerangkan *af'al* Rasulullah tentang s{alat tersebut. Sedangkan *Ba'diyah* 'Isha>, Rasulullah telah melakukan hal tersebut.

Daftar Pustaka

Abdurrah{im, Muh{ammad Abdurrah}man ibn, *Tuhfat al-Ahwadzy*, jil. 2 (Beirut: Da>r al-'Ilmiyyah, Tth)

Asqala>ni, Ibn Hajar, *Tahzi>b al-Tahzi>b*, jil. 2 (Beirut: Da>r al-Fikr, 1984)

_____, *Fath al-Ba>ri Sharh S{ahih Bukha>ri*, juz 2 (Beirut: Da>r al-Ma'rifah, 1379)

Bukhari, Imam, *S{ahih Bukha>ri*, (Beirut: Da>r al-Fikr, 2000).

Da>rimi, Imam, *Sunan al-Da>rimi*, vol. 1 (Beirut: Da>r al-Kita>b al-'A<rabi, 1996)

Dawud, Imam Abu, *Suna>n Abu Da>wud* (Beirut: Da>r al-Fikr, Tth)

H{amidy, Muh{ammad ibn Futu>h, *Al-Jam'u Baina al-S{ahihain al-Bukha>ri wa Muslim*, vol. 4 (Libanon: Beirut, 2002)

H{ana>fi, Badruddin 'Aini, *Amdatu al-Qa>ri Sharh S{ahih Bukha>ri*, jil. 11 (Beirut: Multaqa> Ahlu al-H{adi>th, 2006)

Ismail, Syuhudi, *Kaedah Kesahihan Sanad Hadith* (Jakarta: Bulan Bintang, 1995)

Majjah, Ibn, *Sunan ibn Majjah* (Beirut: Da>r al-Fikr, Tth)

Musa>firi>n wa Qas{riha>, no. 1200; Imam al-Tirmidzi kitab *al-S{ala>t*, no. 398; Imam al-Nasa>'i kitab *al-Ima>mah*, no. 863. Imam Abu Dawud kitab *al-*

S{ala>t, no. 1061; Ibn Majjah kitab *Iqa>matu al-S{ala>t wa Sunnatiha>*, no. 1130.

Ma>zi, Yusuf ibn Zaki Abdurrahman Abu al-H{ajjaj, *Tahzi>b al-Kama>l*, jil. 20 (Beirut: Muassasah al-Risa>lah, 1980)

Mannawi, Abdul Rauf, *Faid{ al-Qadi>r Sharh Ja>mi' al-S{aghi>r*, jil. 4 (Mesir: Maktabah al-Tija>riyyah Kubra>, Tth)

Munawwir, Ahmad Warson, *Kamus al-Munawwir* (Surabaya: Pustaka Progressif, 2000)

Muslim, Imam, *S{ahi>h Musli>m* (Beirut: Da>r al-Aufa>q al-Jadi>dah, Tth)

Nasa>'i, Imam, *Suna>n al-Nasa>'i* (Beirut: Da>r al-Ma'rifah, 1999)

Qa>zuni, Muhammad Ibn Yazid Abu Abdullah, *Suna>n Ibn Majjah* (Beirut: Da>r al-Fikr, Tth)

Rajab, Ibn, *Fath al-Ba>ri li Ibn al-Rajab*, juz 2 (Beirut: Da>r al-Ma'rifah, Tth)

Rushd, Ibn, *Bida>yatu al-Mujtahid fi Niha>yati al-Muqtasid* (Beirut: Da>r al-Fikr, Tth)

Shauka>ni, Muh{ammad ibn 'Ali ibn Muhammad, *Nail al-Aut{a>r*, vol. 3 (Damshik: Ida>ratu al-T{aba>'ah al-Muniriyah, Tth)

Suyu>t{i, Jalaluddin, *H{asan al-Muh{ad{arah fi Ta>ri>kh Mis{r wa al-Qa>hirah* (Mesir: Da>r Ihya al-Kutub, 1967)

T{abra>ni, Abu al-Qa>sim Sulaiman ibn Ah{mad, *Mu'jam al-Ausat*, vol. 3 (Qa>hirah: Da>r al-H{aramain, 1994)

_____, *Mu'jam al-Kabi>r*, vol. 23 (Mosul: Maktabah al-Ulu>m wa al-H{ukm, 1983)

Tirmidzi, Imam, *Ja>mi' al-S{ahi>h Suna>n al-Tirmi>dzi* (Beirut: Da>r al-Ihya> al-Tura>th, Tth)